

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitiannya berusaha memaparkan realitas yang ada tanpa memerlukan data yang berupa angka-angka dan berusaha menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspeknya dalam rangka pemberian informasi sejelas- jelasnya kepada peneliti.

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata- kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan- kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu bentuk penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau kejadian yang ada, baik fenomena yang bersifat alami maupun rekayasa manusia. Dalam hal ini, gambaran dari kejadian yang ada tersebut merupakan gambaran kejadian untuk mengetahui proses penerapan kurikulum kepada siswa

melalui Pesantren di Mts Nurul Iman Garum. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok institusi atau masyarakat.¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan analisis mendalam yang kontekstual terhadap suatu perusahaan, organisasi atau gejala-gejala tertentu.² Peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif bertindak sebagai pengamat partisipan pasif sehingga diharuskan untuk hadir dan melihat secara langsung fenomena yang nyata di tempat penelitian. Kehadiran peneliti dilapangan bertujuan agar mendapatkan informasi yang jelas dan sah untuk dijadikan catatan. Selama proses pencarian dan pengumpulan data mengenai proses penerapan kurikulum kepada siswa melalui Pesantren di Mts Nurul Iman Garum. Peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data utama.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama yang dimaksud adalah peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Peranan peneliti disini sangat penting karena peneliti terlibat langsung dan aktif dengan sumber data yang datanya mutlak diperlukan.

¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) hal. 112

² Nur Syahidah, *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh penerapannya Dalam Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018) hal. 32

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Mts Nurul Iman Garum Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. Peneliti memilih lokasi ini karena mudahnya akses jalan menuju sekolah serta gurunya yang ramah. Pada sekolahan tersebut yang memiliki karakter bernuansa seperti pesantren sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.

D. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah peneliti yang utama, yang berarti bahwa peneliti harus dapat mengungkapkan makna, berinteraksi terhadap nilai- nilai lokal dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan kuesioner, angket atau yang lainnya. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip- prinsip penelitian kualitatif yaitu peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian.

Berkenaan dengan hal ini peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan meliputi jenis instrumen menyusun kisi-kisi instrumen, berdasarkan kisi-kisi tersebut peneliti menyusun item dan jumlah pertanyaan yang akan dijawab informan. Pelaksanaannya meliputi pengamatan atau observasi langsung dengan mengamati informan secara langsung di lapangan.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam hal ini memerlukan adanya sumber yang perlu digali dan dicari dari fenomena yang ada di lapangan. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 sumber yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data (informan) yang langsung memberikan data tentang penelitian kepada pengumpul data. Dalam penelitian di Mts Nurul Iman Garum, peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informan langsung mengenai implementasi kurikulum berbasis manajemen pesantren. Pada sumber data ini peneliti mendapatkan data- data dari narasumber secara langsung, meliputi dari direktur, waka kurikulum, guru, pengurus pondok maupun dari siswa.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber (informan) yang tidak langsung memberikan data tentang penelitian kepada pengumpul data. Data tersebut berupa buku catatan peserta didik atau hasil belajar dari peserta didik.

Dengan demikian selain mencari data primer, peneliti juga harus mencari data pelengkap yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang dimaksud. Data sekunder dalam penelitian ini bisa berasal dari dokumen sekolah, seperti data yang diambil dari sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru dan

data hasil observasi berupa foto- foto yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah:

a. Observasi (pengamatan langsung)

Observasi umumnya ditunjukkan untuk jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran peristiwa terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke Mts Nurul Iman Garum untuk melihat dan mendengarkan suatu objek penelitian kemudian menyimpulkan apa yang telah diamati, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang terkait dengan implementasi kurikulum berbasis manajemen Pesantren.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui tanya jawab dengan responden. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun secara sistematis materi yang akan dipertanyakan.

Wawancara digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan Implementasi kurikulum berbasis manajemen pesantren di Mts Nurul Iman Garum. Sedangkan obyek yang akan diwawancarai adalah:

- 1) Direktur, untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah dan pelaksanaan penerapan kurikulum sekolah.

- 2) Waka Kurikulum, untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan dan pelaksanaan kurikulum.
- 3) Guru sekolah, untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi kurikulum berbasis manajemen Pesantren di Mts Nurul Iman Garum.
- 4) Siswa, untuk mendapatkan keterangan mengenai pelaksanaan penerapan kurikulum sekolah serta peran guru dalam membimbing kegiatan di madrasah.
- 5) Pihak- pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah untuk mencari dan menata secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³

Agar data yang diperoleh mempunyai makna, maka data tersebut perlu dianalisis dengan cara tertentu sesuai dengan sifat dan jenis data. Miles dan Huberman mengembangkan teknik analisis data kualitatif dengan tiga model alur (Flow model) berikut penjelasan 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu;

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 334

1) Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan.

2) Reduksi Data (data reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

3) Penyajian Data (data display)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari peneliti.

4) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan

merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴ Dalam penelitian ini analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menjamin dan mengembangkan validasi data yang dikumpulkan dalam penelitian ini maka uji keabsahan yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu

a. Uji Credibility (Validitas Internal)

Credibility merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil data penelitiannya. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni:

1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan disini berarti peneliti kembali melakukan penelitiannya dan melakukan pengamatan kembali ataupun dengan melakukan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemukan maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan agar peneliti memiliki hubungan yang baik antara peneliti dan narasumber, serta peneliti mudah dalam memperoleh informasi yang sesuai dibutuhkan.

2) Meningkatkan ketekunan atau kegigihan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan terus-menerus. Dengan cara ini kepastian data dan urutan data peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 341-345.

meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Maka dari itu dengan ketekunan membaca dari berbagai referensi, peneliti dapat lebih cermat dalam memeriksa data dari hasil temuannya.

3) Triangulasi

Menurut Sugiyono (2017: 244) triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Ada tiga jenis triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Data yang dikumpulkan dari beberapa sumber yang berbeda tidak bisa dirata-ratakan seperti pada penelitian kuantitatif, namun dapat dideskripsikan, digolongkan, mana pandangan yang sama dan mana yang berbeda serta mana yang lebih spesifik dari beberapa sumber yang telah diperoleh. Untuk pengecekan keabsahan data, peneliti harus mengumpulkan data

atau sumber informasi lebih dari satu sumber informan. Peneliti melakukan wawancara dengan sumber-sumber informan yang berbes namun dengan pertanyaan yang sama. Hal ini dilakukan guna sebagai memperoleh jawaban yang kredibel.

Triangulasi teknik merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan metode wawancara lalu dicek dengan observasi ataupun dokumentasi. Bila dari cara tersebut menghasilkan data yang berbeda atau tidak relevan, maka peneliti melakukan diskusi dengan partisipan guna mendapatkan data yang sesuai dan dapat diuji.

Triangulasi waktu yaitu peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan waktu yang berbeda. Seperti, peneliti melakukan wawancara pada pagi hari, kemudian melakukan wawancara kembali di lain waktu.

b. Transferability (Validitas Eksternal)

Pengujian ini dilakukan peneliti dalam membuat laporan hasil data yang baik, agar terbaca dan memberikan informasi yang lengkap dan jelas. Begitupun supaya para pembaca memahami dengan jelas isi laporan yang telah disajikan oleh peneliti.

c. Dependability (Reliabilitas)

Hasil penelitian ini diuji dengan cara audit, guna mendapatkan hasil data yang reliabel. Audit akan dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan,

menentukan sumber data, melakukan analisis data, uji keabsahan data dan menarik kesimpulan.

d. Confirmability (Obyektifitas)

Suatu penelitian dapat dikatakan obyektif jika hasil temuan datanya dipercayai oleh banyak orang. Pengujian ini dilakukan dengan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lapangan sebagai bentuk konfirmasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda- beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang secara serempak.

I. Tahap- tahap Penelitian

Tahap- tahap penelitian tentang implementasi kurikulum berbasis manajemen Pesantren di Mts Nurul Iman Garum, adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hal.273

Tahap ini peneliti membuat rencana judul yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan mencari berbagai data dan sumber-sumber di perpustakaan.

b. Tahap Persiapan

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Observasi tempat yang akan dijadikan penelitian
- 3) Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian
- 4) Membuat rancangan penelitian
- 5) Membuat pertanyaan- pertanyaan yang akan ditanyakan saat wawancara
- 6) Mempersiapkan alat penelitian seperti perekam, buku catatan, dll

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti harus mulai aktif dalam menggali informasi yang dibutuhkan dengan cara peneliti melakukan observasi dan wawancara. Saat peneliti melakukan observasi dan wawancara peneliti diwajibkan untuk mencatat data yang dihasilkan kemudian bisa disempurnakan untuk menjadi bahan penelitian.

d. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

e. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah dihasilkan oleh peneliti kemudian disusun, dikumpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung.